

LAPORAN RESEARCH GROUP INOVASI 2022



Judul:

STUDI EKSPLORASI KEBERLANJUTAN ALUMNI SEKOLAH
MENENGAH ATAS KELAS KHUSUS OLAHRAGA (SMA KKO) SE
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Diusulkan Oleh

Duwi Kurnianto Pambudi, S.Or., M.Or./NIP. 11709910 727646
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed./NIP. 19640707 198812 1 001
Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd./NIP. 19761212 200812 1 001
Martono, S.Or., M.Or./NIP. 19891230 201903 1 012
Via Ayu Nirmala/NIM. 20603141027
Rangga Jati/NIM. 20603141028
Muhammad Dimas Risqi Aditiya/NIM. 20603141016
Diana Rahmayanti/NIM. 20603141021
Rizcka Dwitama Riyanti/NIM. 20603144021

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2022

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN RESEARCH GROUP

1. Judul Penelitian : STUDI EKSPLORASI KEBERLANJUTAN ALUMNI SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS KHUSUS OLAHRAGA (SMA KKO) SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2. Ketua Peneliti :
a. Nama lengkap : Duwi Kurnianto Pambudi, S.Or., M.Or.
b. Jabatan : Asisten Ahli
c. Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S1
d. Alamat : Kringinan Trukan, RT.002 RW.001, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta
e. Telepon : +6285643394003
f. e-mail : duwi.kp@uny.ac.id
3. Nama Research Group : Manajemen Industri dan Kebijakan Olahraga 1
4. Tim Peneliti :

No	Nama, Gelar	NIP	Bidang Keahlian
1.	Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.	19640707 198812 1 001	PEDAGOGY OLAHRAGA
2.	Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.	19761212 200812 1 001	Manajemen Olahraga
3.	Martono, S.Or., M.Or.	19891230 201903 1 012	

5. Mahasiswa yang terlibat :

No	Nama	NIM	Prodi
1.	Via Ayu Nirmala	20603141027	Ilmu Keolahragaan
2.	Rangga Jati	20603141028	Ilmu Keolahragaan

6. Lokasi Penelitian : D.I. Yogyakarta
7. Waktu Penelitian : 1 Maret 2022 s/d 30 September 2022
8. Dana yang diusulkan : Rp. 24.000.000,00

Mengesahkan,
Dekan FIK,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Yogyakarta, 7 Oktober 2022
Ketua Pelaksana

Duwi Kurnianto Pambudi, S.Or., M.Or
NIK. 11709910727646

Abstrak dan Summary

STUDI EKSPLORASI KEBERLANJUTAN ALUMNI SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS KHUSUS OLAHRAGA (SMA KKO) SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Duwi Kurnianto Pambudi, Wawan S. Suherman, Sulistiyono, Martono

Penyelenggaraan program Pendidikan SMA Kelas Khusus Olahraga di DIY yang sudah berjalan dari tahun 2012 akan lebih maksimal tentunya perlu *big data* tentang Pengelolaan SMA KKO serta dilakukan proses evaluasi melibatkan kajian analisis dengan pendekatan ilmiah yang akan menghasilkan rekomendasi yang nyata melalui penyediaan informasi pada setiap komponen pendukung pengelolaan SMA KKO dalam rangka pengambilan keputusan oleh pemangku kebijakan ditingkat Daerah dan Kabupaten, tahap ini berdampak yang cukup besar dalam kesuksesan program Pendidikan SMA KKO di DIY. Tingkat keberlanjutan lulusan siswa KKO baik dalam studi lanjut secara akademik maupun pengembangan dalam olahraga prestasi menjadi salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai evaluasi dalam penyelenggaraan kelas khusus olahraga di SMA KKO di DIY. Responden yang mengisi kuisioner berjumlah 138 responden dan mengisi kuisioner yang sudah disiapkan tim peneliti yang membahas mengenai : Asal SMP, Jurusan/ Peminatan SMA KKO, Setelah Lulus KKO, Pengoptimalan Potensi di bidang Olahraga, Proses Belajar di kelas, Kesulitan mengatur waktu belajar dan latihan, Setelah lulus menekuni kecabangan saat KKO, SMA KKO membantu meningkatkan prestasi, Dukungan Guru SMA KKO untuk berprestasi di bidang Olahraga, Guru membantu kemudahan dalam belajar di SMA KKO, Pelatih membantu dalam meningkatkan prestasi Olahraga, Pelatih menyampaikan materi latihan di setiap latihan, Materi latihan sesuai dengan kebutuhan, Pelatih memiliki kompetensi yang baik, Sarana SMA KKO mendukung untuk latihan, SMA KKO berkontribusi dan perlu dilanjutkan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut secara umum pelaksanaan SMA kelas khusus olahraga sudah berjalan dengan baik baik dari dukungan diri sendiri, dukungan dari guru dan pembagian jam pelajaran dikelas, pengaturan antara jam latihan dan pelajaran yang baik dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan potensi secara akademik dan prestasi olahraga. peminatan/penjurusan siswa KKO sebaiknya diarahkan ke IPA dikarenakan pada mata pelajaran IPA akan lebih mempelajari terkait factor factor terkait pendukung dan penunjang prestasi. KKO sebagai pengoptimalan potensi olahraga perlu dikuatkan dan didukung agar siswa dapat memaksimalkan potensi bakat dan ketrampilannya. Sarana dan prasana perlu secara bertahap ditingkatkan untuk mendukung pengembangan dan peningkatan prestasi olahraga siswa SMA KKO

Kata kunci: Studi Eksplorasi, Lulusan, SMA Kelas Khusus Olahraga

Prakata

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Rabb yang Mahakasih atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga laporan penelitian Research Group ini dapat diselesaikan. Penelitian merupakan salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dikerjakan oleh dosen. Penelitian ini berjudul “STUDI EKSPLORASI KEBERLANJUTAN ALUMNI SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS KHUSUS OLAHRAGA (SMA KKO) SE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA” dan merupakan skema penelitian yang ditugaskan untuk tahun anggaran 2022.

Laporan penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, karenanya peneliti menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah menetapkan kebijakan skema penelitian pengabdian masyarakat tahun 2022.
2. Bapak Dekan FIK UNY yang telah mengalokasikan dana skema penelitian pengabdian masyarakat pada RKPT FIK UNY tahun 2022
3. Bapak Ketua LPPM UNY yang telah mengkoordinasikan kegiatan penelitian pengabdian masyarakat.
4. Para Dosen dan mahasiswa Program studi Ilmu Keolahragaan FIK UNY yang telah bersedia membantu pelaksanaan penelitian ini.

Ucapan terima kasih dihaturkan pula kepada semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dengan segala cara dan bentuk sehingga proposal penelitian ini dapat selesai. Semoga segala amal kebaikan ibu/bapak/saudara mendapat limpahan pahala yang tak terhingga dari Rabb yang mahakasih.

Yogyakarta, Oktober 2022
Peneliti,

Daftar Isi

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	v
BAB I. PENDAHULUAN	
Analisi Situasi	1
Landasan Teori/ Kajian Pustaka	2
Identifikasi dan Rumusan Masalah	4
Tujuan Kegiatan	4
Manfaat Kegiatan	5
BAB II. Metode Kegiatan Penelitian	
Kerangka Pemecahan Masalah	6
Khalayak Sasaran	8
Metode Kegiatan	8
BAB III. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	
Metode	9
Pembahasan	11
Evaluasi	11
BAB IV. PENUTUP	
Kesimpulan	13
Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	14
LAMPIRAN	15

Daftar Tabel

BAB I. PENDAHULUAN

Pendirian KKO mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas Pasal 5 ayat 4 yang berbunyi warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Pendidikan khusus untuk peserta didik siswi yang memiliki bakat khusus diberikan wadah yaitu pada KKO. Pendidikan khususnya yaitu dengan memeberikan wadah sekolah dengan anak-anak yang memiliki bakat mengenai olahraga dan berprestasi dikumpulkan menjadi satu sekolah. Peserta didik dapat mengembangkan bakatnya dengan teman-teman sebayanya dan dapat berlatih dengan peserta didik siswi yang memeiliki bakat istimewanya. Selain berlatih mengenai olahraga, peserta didik-siswi juga belajar materi pembelajaran pendidikan formal.

Tujuan dari penyelenggaraan kelas khusus bagi peserta didik-siswi kelas KKO ini adalah : (1) memberi kesempatan pada peserta didik-siswi berbakat olahraga untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi dan keterampilan yang ia miliki, (2) memenuhi hak asasi peserta didik yang memilikibakat istimewa sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang ia miliki, (3) meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sebagai peserta didik yang memiliki bakat istimewa dalam bidang olahraga, (4) membentuk insan yang berkualitas serta memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan memiliki ketahanan dan fisik yang bugar, (5) membentuk insan berkualitas yang memiliki kompeten dalam bidang pengetahuan, seni, keterampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta dapat mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka terwujudnya pendidikan sosial.

Sekolah Menengah Atas Kelas Khusus Olahraga (SMA KKO) di DIY sudah berjalan dari tahun 2012 tentunya sudah memiliki lulusan yang sudah menyebar diberbagai sektor baik di DIY maupun diluar DIY, KKO memiliki perbedaan dengan kelas umum pada umumnya dikarenakan pada kelas KKO adalah siswa yang memiliki bakat dalam bidang olahraga dan berpotensi untuk

mendapatkan prestasi baik ditingkat daerah, nasional, bahkan di tingkat internasional.

Penyelenggaraan program Pendidikan SMA Kelas Khusus Olahraga di DIY yang sudah berjalan dari tahun 2012 akan lebih maksimal tentunya perlu *big data* tentang Pengelolaan SMA KKO serta dilakukan proses evaluasi melibatkan kajian analisis dengan pendekatan ilmiah yang akan menghasilkan rekomendasi yang nyata melalui penyiapan informasi pada setiap komponen pendukung pengelolaan SMA KKO dalam rangka pengambilan keputusan oleh pemangku kebijakan ditingkat Daerah dan Kabupaten, tahap ini berdampak yang cukup besar dalam kesuksesan program Pendidikan SMA KKO di DIY. Tingkat keberlanjutan lulusan siswa KKO baik dalam studi lanjut secara akademik maupun pengembangan dalam olahraga prestasi menjadi salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai evaluasi dalam penyelenggaraan kelas khusus olahraga di SMA KKO di DIY

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Pembinaan dan pembangunan dalam bidang olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional (Pakaya, Rahayu, & Soegiyanto, 2012). Bompa, Tudor, and Carrera, Michael, (2015:1) Sukses di arena apapun biasanya merupakan hasil dari perencanaan, kerja keras, dan komitmen dan tidak terkecuali pelatihan atlet. Semua atlet yang sukses adalah individu terlatih yang unggul dalam aktivitas fisik tertentu dan biasanya telah mengikuti program pelatihan jangka panjang yang dirancang dengan baik selama beberapa tahun.

Program pendidikan Kelas Khusus Olahraga (KKO) adalah suatu program pendidikan dirancang khusus untuk melayani peserta didik siswi yang memiliki karakteristik istimewa, karakteristik tersebut yaitu peserta didik siswi yang memiliki prestasi di bidang olahraga (Khodari, 2013: 124). Pengelompokan peserta didik siswi yang memiliki bakat istimewa yaitu bakat istimewa dibidang olahraga akan lebih baik untuk kedepannya, karena dengan memiliki kesamaan bakat istimewa akan mempermudah untuk mengembangkan dan memberi ruang lingkup tersendiri untuk peserta didik siswi.

Pemberian jam khusus untuk kelas khusus olahraga diharapkan dapat mengembangkan dan mengahsah bakat dengan maksimal, serta tidak meninggalkan kewajibannya seperti usia sepantarannya untuk belajar materi akademik sesuai dengan tingkatan kelasnya. Bisa dikatakan jika peserta didik siswi memiliki dua tugas, yaitu belajar akademik dan non akademik. Pada KKO ini peserta didik-siswi difokuskan untuk mengembangkan bakat non akademiknya, karena peserta didik-siswi dapat mengembangkan bakat dalam bidang olahraga.

Dalam proses pembelajaran akademik akan berbeda dengan sekolah biasa, peserta didik siswi KKO akan lebih menguras tenaga dan pikiran, karena berlatih olahraga sangat menguras fisik. Bakat yang dimiliki harus digali dengan maksimal, sehingga dalam KKO setiap hari bakat dilatih dengan melakukan

latihan. Setiap hari diberikan latihan olahraga, namun juga diberikan materi untuk pendidikan formal mengenai pembelajaran seperti layaknya anak-anak SMA seusianya.

Pendirian KKO mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas Pasal 5 ayat 4 yang berbunyi warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Pendidikan khusus untuk peserta didik siswi yang memiliki bakat khusus diberikan wadah yaitu pada KKO. Pendidikan khususnya yaitu dengan memeberikan wadah sekolah dengan anak-anak yang memiliki bakat mengenai olahraga dan berprestasi dikumpulkan menjadi satu sekolah. Peserta didik dapat mengembangkan bakatnya dengan teman-teman sebayanya dan dapat berlatih dengan peserta didik siswi yang memeiliki bakat istimewanya. Selain berlatih mengenai olahraga, peserta didik-siswi juga belajar materi pembelajaran pendidikan formal.

Pembentukan KKO sangat diperlukan untuk pengembangan bakat istimewa yang dimiliki peserta didik. Pengembangan ini sangat positif karena dapat mengumpulkan peserta didik yang memiliki bakat istimewa kedalam satu tempat. Pengembangan bakat istimewa yang dimiliki pasti lebih maksimal, karena mereka berada dalam satu lingkup tempat yang seharusnya mereka butuhkan. Pengembangan karakter peserta didik sangat penting, sehingga dengan melakukan proses pembelajaran secara akademik dan non akademik sangat berpengaruh oada pembangunan karakter yang kokoh. Pembangunan karakter ini merupakan pondasi bangsa yang sangat penting ditanamkan pada usia sekolah, Hasibuan (2018: 193).

Penyelenggaraan pendidikan khusus bakat istimewa olahraga memiliki tujuan untuk: (1) memberikan kesempatan kepada peserta didik bakat istimewa olahraga untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi kebakatan yang dimiliki, (2) memenuhi hak asasi peserta didik bakat istimewa olahraga sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya, (3) meningkatkan efisieni dan efektifitas proses pembelajaran bagi peserta didik bakat istimewa olahraga, (4) pada akhir puncak pencapaian penyelenggaraan pendidikan khusus bakat

istimewa olahraga ini membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecerdasanspiritual, emosional, social dan intelektual serta memiliki keberbakatan istimewa bidang olahraga, (5) membentuk manusia berkualitas yang kompeten, berkeahlian dan berketerampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak lahir tanpa adanya kebijakan yang mendasarinya, kebijakan yang menjadi acuan yaitu: (1) Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (2) Undang-undang RI nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak; (3) Undang-undang nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta; (4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 70 Tahun 2009 tanggal 5 Oktober 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/ Bakat Istimewa; (5) Peraturan Daerah nomor 7 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta; (6) Keputusan Gubernur nomor 4 Tahun 2008 tanggal 12 Desember 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas dan Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam rangka mengumpulkan data dan informasi proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil pencapaian belajar peserta didik dan keberlanjutan alumni SMA KKO maka memerlukan suatu evaluasi untuk menghasilkan suatu keputusan dalam rangka mengukur kinerja guru sebagai objek kurikulum dan peserta didik sebagai subjek kurikulum yang dilaksanakan, sehingga fungsi evaluasi untuk mendapatkan data keberhasilan dan hambatan yang dialami guru atau pelatih dan peserta didik sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan metode pengelolaan yang efektif dan efisien

1. Jumlah Narasumber

Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. angket tertutup merupakan kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan dengan

sejumlah alternatif (*option*) jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti dan tidak memberikan kesempatan kepada responden untuk memberi jawaban lain selain jawaban yang telah disediakan. dalam penelitian ini jumlah narasumber yang sudah mengisi angket sejumlah 134 narasumber (Rahmadi, 2011)

2. Asal SMP

Jumlah narasumber yang telah mengisi angket berasal dari SMP yang memiliki Kelas Khusus Olahraga (KKO)

3. Jurusan/ Peminatan SMA KKO

Perkembangan dalam ranah olahraga didalam pendidikan modern aspek yang dikembangkan meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor maupun aspek sosial. saat ini telah banyak sekolah yang telah mengembangkan aspek kognitif dengan berbagai macam model diantaranya dengan program akselerasi, inklusi dan lainnya. pengembangan keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotor belum sepenuhnya proposional dimana anak yang cerdas dan berbakat istimewa khususnya pada olahraga belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal. dalam pengembangan anak yang cerdas dan berbakat istimewa, pemerintah membentuk suatu lembaga pendidikan untuk membina anak dengan bakat olahraga. dasar pendirian kelas khusus olahraga mengacu pada UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas. pasal 5 ayat 4 yang berbunyi warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (Khodari, 2017) Adapun Jurusan/ peminatan SMA KKO berasal dari IPA, IPS dan Bahasa.

4. Setelah Lulus KKO

Lulusan pelajar yang telah menempuh SMA KKO banyak yang langsung bekerja di instansi pemerintah sebagai TNI, POLRI, dan karyawan. Sebagian besar melanjutkan kuliah di universitas negeri dan universitas swasta seperti Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Pengoptimalan Potensi di bidang Olahraga

dalam mendukung bakat istimewa olahraga pada siswa KKO di DIY, terdapat peraturan terkait pendidikan khusus. UU No 20 pasal 32 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan khusus adalah jenjang pendidikan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. dalam mengembangkan prestasi di bidang olahraga terdapat pendidikan khusus di bidang olahraga, KKO ditujukan untuk memberikan sarana bagi siswa yang memiliki bakat dan minat olahraga untuk meningkatkan prestasinya. proses pembinaan melalui penambahan jam khusus KKO dengan jam belajar yang tetap sesuai kurikulum nasional yang tetap berjalan diharapkan tetap diharapkan mampu unggul di bidang akademik dan olahraga (Elanjati, 2022) Siswa yang mengikuti KKO memperoleh fasilitas baik dan dilatih oleh pelatih profesional di setiap cabang olahraga.

6. Proses Belajar di kelas

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Sedangkan lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Proses belajar yang baik ialah ketika interaksi guru dengan siswa terjadi dengan dua arah dan itu bukti bahwa indikator siswa mengikuti proses belajar dengan sungguh-sungguh. Selain dari faktor guru dan siswa, ada faktor lain yang menjadi faktor keberhasilan dari proses belajar, hal tersebut adalah lingkungan yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya interaksi pembelajaran. situasi belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan

perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai optimal (Jumrawarsi & Suhaili, 2021)

7. Kesulitan mengatur waktu belajar dan latihan

Rosyidan mengemukakan bahwa kesulitan belajar ialah learning disorder (ketergangguan belajar), yaitu keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki (Mulyadi, 2010: 7)

Dilanjutkan definisi ‘kesulitan belajar’ oleh Burton mengidentifikasi gejala-gejala seorang pelajar yang mengalami kesulitan belajar apabila (Sugiyanto, tt: 118-119): a) Mengalami lower Group (dalam waktu yang ditentukan, tidak bisa mencapai ukuran penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu), b) Berada di posisi under achievers (tidak bisa menyelesaikan tugas yang telah diberikan, padahal tugas tersebut sudah disesuaikan dengan kemampuan pelajar), c) Mengalami slow learners (tidak bisa menyelesaikan tugas-tugas perkembangan), d) Tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan materi (mastery level) sesuai yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan pada pelajaran selanjutnya.

Gejala-gejala yang dapat dijadikan acuan untuk mengidentifikasi bahwa mahasiswa atau pelajar itu sedang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan terjadinya penurunan hasil belajar dan tindakan mahasiswa yang kurang respon terhadap pembelajaran (Ratna, 2017: 89). Faktor Kesulitan Belajar Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal (Eko dkk, 2012:32-33). Faktor Internal Faktor internal merupakan akar penyebab terjadinya kesulitan dalam proses belajar yang terletak pada diri manusia itu sendiri atau mahasiswa itu sendiri. Faktor internal dibagi menjadi dua,

yaitu: a) Faktor Fisiologis, merupakan faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa yang berkaitan dengan keadaan fisik mahasiswa itu sendiri. Misalnya keadaan tangan yang terganggu jari-jarinya, sehingga untuk aktivitas menulis sendiri akan terganggu, b) Faktor Psikologis, kata Psikologi (Psychological) adalah kejiwaan (Widiastuti, tt:208) atau perasaan hati (emosi) berkaitan erat dengan mental, emosional, kebiasaan belajar dan bekal pengetahuan serta kecakapan yang juga mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar (Sugiyanto, tt:122-123). Faktor Eksternal Faktor eksternal adalah datangnya penyebab kesulitan dalam proses belajar dari luar diri mahasiswa. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, mereka membagi faktor eksternal menjadi dua, yaitu: sosial dan nonsosial. Faktor sosial ini berkaitan dengan yang bernyawa, seperti: adanya permasalahan dengan keluarga, teman belajar dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Sedangkan faktor nonsosial berkaitan dengan hal-hal yang tak bernyawa atau benda mati, seperti: sarana dan prasarana belajar yang kurang lengkap atau kurang layak, kurikulum yang kurang sangat sulit sehingga baik dari pihak pengajar maupun yang diajar kurang bisa menerapkan sesuai harapan, waktu pelaksanaan yang kurang disiplin dan sebagainya.

8. Setelah lulus menekuni kecabangan saat KKO

Kelas khusus adalah kelas yang dibuat secara khusus untuk melayani kelompok peserta didik yang memiliki bakat istimewa olahraga dalam satuan pendidikan regular pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kelas khusus ini disediakan manakala jumlah siswa yang memiliki bakat istimewa olahraga memenuhi standar minimal jumlah siswa dalam satu kelas. Siswa yang memiliki bakat istimewa dibidang olahraga dikumpulkan menjadi satu kelas yang sering disebut kelas khusus olahraga dengan maksud untuk didik dan dilatih sesuai dengan kecabangan masing- masing. Kelas Khusus olahraga berisi dari seluruh atlet dari berbagai cabang, mereka disatukan menjadi satu kelas dan diberi program khusus untuk mengembangkan bakatnya.

9. SMA KKO membantu meningkatkan prestasi

SMA KKO ialah sebuah sekolah menengah atas yang menyediakan kelas reguler ditambah dengan kelas khusus yang diperuntukkan bagi para atlet yang masih aktif di dalam sebuah cabang olahraga. Disaat ada sebuah pertandingan/event olahraga baik tingkat kabupaten, provinsi, nasional, bahkan internasional maka siswa kelas khusus olahraga yang akan membawa nama baik sekolah. Program pendidikan KKO merupakan program pendidikan yang melayani siswa dengan karakteristik istimewa, yakni memiliki prestasi di bidang olahraga (Khodari, 2017). Tujuan dari pengadaaan kelas khusus olahraga adalah membina dan mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga, meningkatkan mutu akademis dan prestasi olahraga, meningkatkan kemampuan nerkompetisi secara seportif, meningkatkan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan kegiatan keolahragaan (Khodari, 2017). Di dalam pembelajarannya, siswa kelas khusus olahraga tidak hanya dibina dalam hal akademik namun juga dibina dalam hal cabang olahraganya masing-masing dengan didampingi pelatih yang profesional, dengan begitu para siswa kelas khusus olahraga tetap bisa mempertahankan prestasi olahraga bahkan mampu meningkatkan prestasi di dalam hal olahraga.

10. Dukungan Guru SMA KKO untuk berprestasi di bidang Olahraga

Dukungan sosial atau dalam hal ini guru sekolah menengah pertama sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa KKO dalam hal memperhatikan, menghargai dan mencintai sebagai kenyamanan psikis dan emosional pada siswa KKO. Hasil dari survey dan pengalaman alumni siswa KKO menyatakan bahwa sebagian besar guru memberikan dukungan motivasi dan penghargaan atas prestasi non akademik siswa, namun ada pula guru yang merasa bahwa adanya KKO di dalam sekolah memberikan dampak yang kurang baik terutama dalam bidang akademik dimana sejak masuknya KKO di sekolah menurunkan peringkat akademik sekolah.

Menurunnya peringkat akademik di sekolah setelah adanya KKO ini disebabkan kurikulum yang digunakan sama dengan kelas reguler sehingga kurang efektif bagi siswa KKO yang memiliki jadwal kegiatan yang padat dan banyak waktu yang digunakan untuk berlatih maupun bertanding. Disini dapat diberikan solusi siswa KKO menggunakan kurikulum yang sesuai untuk tetap berprestasi dalam akademik maupun olahraga.

11. Guru membantu kemudahan dalam belajar di SMA KKO

Dalam proses belajar mengajar di SMA KKO diperlukan seorang guru yang juga memiliki kelebihan yakni para guru wajib memiliki kompetensi pedagogic, berkepribadian baik, berkompetensi sosial, dan kompetensi professional. Kegiatan belajar dalam KKO memiliki perbedaan dan kesamaan dengan kelas reguler dimana kesamaannya pada kurikulum yang digunakan namun perbedaannya siswa KKO lebih suka akan hal yang bersifat praktik dari pada saat guru hanya memaparkan materi atau teori.

Guru di SMA KKO memiliki kompetensi yang baik dan membantu siswa dalam menerima materi pelajaran dengan baik, sebelumnya guru telah diberikan bimbingan teknik mengajar serta pelatihan dan menyusun RPP khusus bagi pembelajaran kelas khusus olahraga.

12. Pelatih membantu dalam meningkatkan prestasi Olahraga

Seorang pelatih adalah senantiasa seorang pendidik, seorang guru, akan tetapi seorang guru belum tentu selalu seorang pelatih. Seorang pelatih mencerminkan manusia yang tumbuh dan berkembang di bawah asuhannya. Banyak lagi tugas serta peran yang harus dilakukan dan dimainkan oleh seorang pelatih. Sukses tidaknya tugas dan peran tersebut banyak bergantung dari sifat dan perangai yang dipancarkan olehnya (Bangun, 2019). Seorang pelatih merupakan sosok penting dibalik suksesnya seorang atlet dan dari peran dialah lahir seorang bibit-bibit olahragawan hebat

13. Pelatih menyampaikan materi latihan di setiap Latihan

Sebelum latihan dimulai, pelatih menyampaikan materi latihan terlebih dahulu untuk memberikan pemahaman materi kepada atlet agar proses latihan berjalan lancar. Latihan yang didukung dengan adanya media ternyata lebih

efektif digunakan karena dapat memberikan pengalaman baru pada saat melakukan latihan (Raybourn, 2014). Pembelajaran ataupun latihan tidak cukup dengan hanya bertatap muka ataupun saling bertukar pikiran, namun juga harus didukung dengan adanya media supaya penyampain materi lebih mudah dan cepat dipahami oleh orang lain ataupun atlet (sadiman, 2008). Media akan memudahkan pelatih untuk menyampaikan materi dan pemain akan lebih mudah memahami materi. Penggunaan media berupa buku panduan akan membantu pemain atau atlet dalam mengamati dan menirukan suatu prosedur yang ada didalam bacaan buku panduan tersebut (Rusman, 2012). Jadi, dengan adanya buku panduan ini diharap pemain membaca tata cara pelaksanaan secara berulang-ulang dan mencoba melakukan gerakan berulang kali agar menghasilkan gerakan yang kompleks dan sesuai dengan tujuan latihan.

14. Materi latihan sesuai dengan kebutuhan

Latihan adalah proses melakukan kegiatan olahraga yang telah direncanakan secara sistematis dan terstruktur dalam jangka waktu yang lama untuk meningkatkan kemampuan gerak baik dari segi fisik, teknik, taktik, dan mental untuk menunjang keberhasilan siswa atau atlet dalam memperoleh prestasi olahraga yang maksimal (Langga & Supriyadi, 2016; Nasrulloh, 2018) Di dalam penyusunan materi latihan tidak boleh sembarangan harus memenuhi beberapa prinsip-prinsip latihan agar dapat mencapai tujuan yang telah diterapkan. Prinsip-prinsip yang harus ada saat menyusun materi latihan antara lain: Prinsip beban meningkat (*progresif*), Prinsip latihan bervariasi, Prinsip individual, Prinsip spesifik, Prinsip beban berlebih, dan Prinsip latihan kembali asal (Nasrulloh, 2018)

15. Pelatih memiliki kompetensi yang baik

Pelatih merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam peningkatan prestasi dan keberhasilan tim. Pelatih ujung tombak di lapangan yang bersentuhan langsung dengan atlet (Cholid, 2018). Seorang pelatih yang baik harus mampu menyusun program latihan yang didasarkan pada berbagai pertimbangan atau pokok acuan penyusunan

program latihan. Pelatih yang kompeten adalah pelatih yang memiliki kemampuan dalam kompetensi pengembangan karakter, kompetensi strategi permainan, kompetensi motivasi dan kompetensi teknik.

Seorang pelatih memerlukan persiapan dan sertifikat kepelatihan untuk menunjang profesinya. Untuk menuju ke arah melatih secara profesional harus bisa menyesuaikan dengan situasi yang berbeda sesuai dengan konteks nasional. Pada saat yang lain ilmu kepelatihan harus bisa membuat menjawab berbagai hal, termasuk meningkatkan penampilan dari tim nasional, mengurangi kebiasaan kasar pelatih dan meningkatkan pengalaman olahraga atletnya.

Philips mengemukakan tentang bagian-bagian yang terkandung dalam kompetensi pelatih adalah: "the specific competencies measured by the coach competency scale included: character building competency, game strategy competency, motivation competency and technique competency." Kemampuan pelatih dalam kompetensi pengembangan karakter (character building competency) adalah pelatih harus memiliki ilmu pengetahuan antara lain tentang: kepemimpinan, sifat kejujuran dalam berolahraga, dan kepercayaan diri. Oleh karena itu dibutuhkan kompetensi pelatih dalam bidang pengembangan karakter untuk menunjang penampilan seorang atlet. Kemampuan pelatih dalam kompetensi strategi pertandingan (game strategy competency) adalah pelatih harus memiliki ilmu pengetahuan tentang strategi permainan olahraga yang ditekuninya. Pelatih harus menguasai peraturan pertandingan. Hal ini harus dijadikan semangat baik dalam latihan maupun pertandingan, untuk membuat rasa fair play dalam bersaing diantara seluruh atlet. Kemampuan pelatih dalam kompetensi motivasi (motivation competency) adalah pelatih harus bisa memotivasi atletnya. Kompetensi motivasi dalam www.apraisal360.co.uk "The ability to support and encourage individuals and teams, so that they give of their best." Kompetensi motivasi adalah kemampuan untuk mendukung dan mendorong memotivasi atlet dengan tujuan mereka bisa memberikan hasil

yang terbaik. Kemampuan pelatih dalam kompetensi teknik (technique competency) Hattlestad (Purnamasari, 2011) mengemukakan ‘One of most widely listed traits of competent coaches was possessing technical skills and knowledge.’ Pelatih yang Hal ini sangat diperlukan karena ilmu pengetahuan adalah dasar utama dari melatih. Dengan menguasai teknik dan ilmu pengetahuan maka seorang pelatih akan lebih dihargai oleh atletnya karena atlet membutuhkan seorang pelatih yang bisa mengajarkan teknik yang belum dikuasai oleh atlet.. Selain itu Schaafsma and Heck (1971:134) ”...players have learned the techniques and strategy that will be required in the match and know exactly what is expected of them.” Seorang pemain atau atlet telah mempelajari teknik dan strategi yang diperlukan dalam pertandingan dan mengetahui secara jelas apa yang diharapkan dari teknik dan strategi yang sudah dipelajarinya.

Untuk menunjang keprofesiannya tersebut seorang pelatih harus mempunyai ilmu yang mendukung profesinya sebagai pelatih, yaitu memiliki kemampuan teknik maupun teori dan dapat mengarahkan program yang komprehensif serta memiliki motivasi untuk mencapai kemampuan potensi diri secara maksimal. Kunci keberhasilan pelatih akan tergambar pada kemampuan dan keterampilan melatih dengan mengaplikasikan semua materi latihan yang sudah dirancang dengan sistematis, penuh variasi, dan berkesinambungan.

16. Sarana SMA KKO mendukung untuk latihan

Dalam penelitian yang dilakukan Salsa Wardha Zakiyawati dan Shunu Trihantoyo tahun 2021 yang berjudul “ Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan” Di Era Revolusi Industri 4.0 dibutuhkan tenaga kerja yang memiliki keunggulan dalam mengaplikasikan teknologi, hal tersebut mendorong Sekolah Menengah Kejuruan menyediakan sarana prasarana yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demi tercapainya tingkat prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan. jadi sarana

dan prasarana yang mendukung dapat meningkatkan prestasi (Zakiyawati et al., 2021)

17. SMA KKO berkontribusi dan perlu dilanjutkan

Kelas Olahraga adalah sebuah model pembinaan yang dilaksanakan di sekolah target yang melibatkan sekelompok siswa yang teridentifikasi “berbakat” olahraga (memiliki keunggulan olahraga) dalam lingkup sekolah (Mahendra, 2017). Di dalam pembelajarannya, siswa kelas khusus olahraga tidak hanya belajar akademik tetapi belajar juga mengenai cabang olahraga masing-masing untuk tujuan bisa mempertahankan dan meningkatkan prestasi individu seorang siswa tersebut dalam bidang olahraga. Dengan begitu, otomatis sekolah akan mendapatkan nama baik karena telah melahirkan bibit atlet yang hebat dan tidak tertinggal dari segi akademiknya.

Kontribusi ditunjukkan dengan raihan prestasi yang berkembang setelah adanya kelas khusus olahraga dirasakan di DIY dimana prestasi dan kompetensi atlet pada ajang pelajar meningkat pesat. Pada ajang pekan olahraga pelajar / POPDA telah menunjukkan persaingan yang merata di setiap daerah karena telah dikembangkan di setiap daerah memiliki KKO.

Maka dari itu, sudah sepatutnya program kelas khusus olahraga ini harus dilanjutkan agar para atlet bisa merasakan pendidikan akademik yang pantas sekaligus mampu mempertahankan bahkan meningkatkan prestasinya di bidang olahraga bukan hanya prestasi untuk individu namun untuk sekolah, daerah bahkan mewakili Indonesia.

BAB III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif metode survey. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013:146) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban. 2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala Likert. Penggunaan skala Likert menurut Sugiyono (2013:132) adalah “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jumlah Narasumber

Tahun Masuk SMA	Jumlah	Persentase (%)
2010	5	3.73%
2011	3	2.24%
2012	1	0.75%
2013	1	0.75%
2015	13	9.70%
2016	18	13%
2017	36	26.87%
2018	17	12.69%
2019	40	29.85%
Grand Total	134	100.00%

Untuk narasumber yang berkenan memberikan jawaban berjumlah 134 responden, yang mengisi kuisioner sebanyak 5 responden yang tahun masuk SMA 2010 (3,73%), sebanyak 3 responden yang tahun masuk SMA 2011 (2,24%), sebanyak 1 responden yang tahun masuk SMA 2012 (0,75%), sebanyak 1 responden yang tahun masuk SMA 2013 (0,75%), sebanyak 13 responden yang tahun masuk SMA 2015 (9,70%), sebanyak 18 responden yang tahun masuk SMA 2016 (13%), sebanyak 36 responden yang tahun masuk SMA 2017 (26,87%), sebanyak 17 responden yang tahun masuk SMA 2018 (12,69%), dan sebanyak 40 responden yang tahun masuk SMA 2019 (29,85%). Berdasarkan hasil penelitian responden mayoritas berasal dari KKO tahun masuk 2019.

2. Asal SMP

Asal SMP	Jumlah	Persentase (%)
SMP KKO	38	28.36%
SMP Reguler	96	71.64%
Grand Total	134	100.00%

Asal SMP dari 134 responden adalah 96 responden dari SMP Reguler (71,64%) dan 38 responden dari SMP KKO (28,36%), hal ini terlihat bahwa mayoritas responden berasal dari SMP Reguler.

3. Jurusan/ Peminatan SMA KKO

Row Labels	Jawaban	Persentase (%)
Kelas Bahasa	1	0.75%
Kelas IPA	13	9.70%
Kelas IPS	120	89.55%
Grand Total	134	100.00%

Peminatan/ Jurusan SMA KKO dari 134 responden adalah 1 responden dari kelas Bahasa (0,75%), 13 responden dari kelas IPA (9,70%) dan 120 responden dari IPS (89,55%), berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berasal dari kelas IPS.

4. Setelah Lulus KKO

Setelah Lulus SMA	Jawaban	Persentase (%)
Bekerja	23	17.16%
Kuliah	111	82.84%
Grand Total	134	100.00%

Setelah Lulus dari KKO dari 134 responden, sebanyak 23 responden langsung bekerja (17,16%) dan 111 responden melanjutkan kuliah (82,84%). berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden melanjutkan pendidikan dengan berkuliah.

5. Pengoptimalan Potensi di bidang Olahraga

Skala Likert	Jawaban	Persentase (%)
1	2	1.49%
3	10	7.46%
4	33	24.63%
5	89	66.42%
Tidak Diisi	0	0.00%
Grand Total	134	100.00%

Pengoptimalan potensi di bidang Olahraga dari 134 responden, sebanyak 2 responden memilih sangat tidak setuju (1,49%), sebanyak 10 responden memilih ragu-ragu (7,46%), sebanyak 33 responden memilih setuju (24,63%), dan sebanyak 89 responden memilih sangat setuju (66,42%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas KKO memilih sangat setuju terhadap pengoptimalan potensi di bidang olahraga.

6. Proses Belajar di kelas

Skala Likert	Jawaban	Persentase (%)
1	3	2.24%
2	3	2.24%
3	33	24.63%
4	46	34.33%
5	49	36.57%
Tidak Diisi	0	0.00%
Grand Total	134	100.00%

Proses belajar di kelas dari 134 responden, sebanyak 3 responden memilih sangat tidak setuju (2,24%), sebanyak 3 responden memilih kurang setuju (2,24%), sebanyak 33 responden memilih ragu-ragu (24,63%), sebanyak 46 responden memilih setuju (34,33%), dan 49 responden memilih sangat setuju (36,57%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas KKO memilih sangat setuju terhadap proses belajar di kelas dengan baik.

7. Kesulitan mengatur waktu belajar dan latihan

Skala Likert	Jawaban	Persentase (%)
1	28	20.90%
2	38	28.36%
3	32	23.88%
4	20	14.93%
5	16	11.94%
Tidak Diisi	0	0.00%
Grand Total	134	100.00%

Kesulitan mengatur waktu belajar dan latihan saat di SMA KKO dari 134 responden, sebanyak 28 responden memilih sangat tidak setuju (20,90%), sebanyak 36 responden memilih tidak setuju (28,36%), sebanyak 32 responden memilih ragu-ragu (23,88%), sebanyak 20 responden memilih setuju (14,93%), dan sebanyak 16 responden memilih sangat setuju (11,94%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memilih tidak setuju terhadap kesulitan mengatur waktu belajar dan latihan saat di KKO.

8. Setelah lulus menekuni kecabangan saat KKO

Skala Likert	Jawaban	Persentase (%)
1	5	3.73%
2	10	7.46%
3	17	12.69%
4	25	18.66%
5	77	57.46%
Tidak Diisi	0	0.00%
Grand Total	134	100.00%

Setelah lulus menekuni kecabangan saat KKO dari 134 responden, sebanyak 5 responden memilih sangat tidak setuju (3,73%), sebanyak 10 responden memilih tidak setuju (7,46%), sebanyak 17 responden memilih ragu-ragu (12,69%), sebanyak 25 responden memilih setuju (18,66%), dan sebanyak 77 responden memilih sangat setuju (57,46%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memilih sangat setuju setelah lulus menekuni kecabangan saat KKO.

9. SMA KKO membantu meningkatkan prestasi

Skala Likert	Jawaban	Persentase (%)
1	2	1.49%
2	2	1.49%
3	15	11.19%
4	31	23.13%
5	84	62.69%
Tidak Diisi	0	0.00%
Grand Total	134	100.00%

SMA KKO membantu meningkatkan prestasi dari 134 responden, sebanyak 2 responden memilih sangat tidak setuju (1,49%), sebanyak 2 responden memilih tidak setuju (1,49%), sebanyak 15 responden memilih ragu-ragu (11,19%), sebanyak 31 responden memilih setuju (23,13%), dan sebanyak 84 responden memilih sangat setuju (62,69%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memilih sangat setuju terhadap SMA KKO membantu meningkatkan prestasi.

10. Dukungan Guru SMA KKO untuk berprestasi di bidang Olahraga

Skala Likert	Jawaban	Persentase (%)
1	2	1.49%
2	2	1.49%
3	15	11.19%
4	31	23.13%
5	84	62.69%
Tidak Diisi	0	0.00%
Grand Total	134	100.00%

Dukungan guru SMA KKO untuk berprestasi di bidang olahraga dari 134 responden, sebanyak 2 responden memilih sangat tidak setuju (1,49%), sebanyak 2 responden memilih tidak setuju (1,49%), sebanyak 15 responden memilih ragu-ragu (11,19%), sebanyak 31 responden memilih setuju (23,13%), dan sebanyak 84 responden memilih sangat setuju (62,69%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memilih sangat setuju terhadap dukungan guru SMA KKO untuk berprestasi di bidang olahraga.

11. Guru membantu kemudahan dalam belajar di SMA KKO

Skala Likert	Jawaban	Persentase (%)
1	3	2.24%
2	1	0.75%
3	14	10.45%
4	30	22.39%
5	86	64.18%
Tidak Diisi	0	0.00%
Grand Total	134	100.00%

Guru membantu kemudahan dalam belajar di SMA KKO dari 134 responden, sebanyak 3 responden memilih sangat tidak setuju (2,24%), sebanyak 1 responden memilih tidak setuju (0,75%), sebanyak 14 responden memilih ragu-ragu (10,45%), sebanyak 30 responden memilih setuju (22,39%), dan sebanyak 86 responden memilih sangat setuju (64,18%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memilih sangat setuju terhadap Guru membantu kemudahan dalam belajar di SMA KKO.

12. Pelatih membantu dalam meningkatkan prestasi Olahraga

Skala Likert	Jawaban	Persentase (%)
1	3	2.24%
3	7	5.22%
4	29	21.64%
5	95	70.90%
Tidak Diisi	0	0.00%
Grand Total	134	100.00%

Pelatih membantu dalam meningkatkan prestasi olahraga dari 134 responden, sebanyak 3 responden memilih sangat tidak setuju (2,24%), sebanyak 7 responden memilih ragu-ragu (5,22%), sebanyak 29 responden memilih setuju (21,64%), dan sebanyak 95 responden memilih sangat setuju (70,90%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memilih sangat setuju terhadap Pelatih membantu dalam meningkatkan prestasi olahraga.

13. Pelatih menyampaikan materi latihan di setiap latihan

Skala Likert	Jawaban	Persentase (%)
1	3	2.24%
3	8	5.97%
4	38	28.36%
5	85	63.43%
Tidak Diisi	0	0.00%
Grand Total	134	100.00%

Pelatih menyampaikan materi latihan di setiap latihan dari 134 responden, sebanyak 3 responden memilih sangat tidak setuju (2,24%), sebanyak 8 responden memilih ragu-ragu (5,97%), sebanyak 38 responden memilih setuju (28,36%), dan sebanyak 85 responden memilih sangat setuju (63,43%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memilih sangat setuju terhadap Pelatih menyampaikan materi latihan di setiap latihan.

14. Materi latihan sesuai dengan kebutuhan

Skala Likert	Jawaban	Persentase (%)
1	5	3.73%
2	2	1.49%
3	11	8.21%
4	38	28.36%
5	78	58.21%
Tidak Diisi	0	0.00%
Grand Total	134	100.00%

Materi latihan sesuai dengan kebutuhan dari 134 responden, sebanyak 5 responden memilih sangat tidak setuju (3,73%), sebanyak 2 responden memilih tidak setuju (1,49%), sebanyak 11 responden memilih ragu - ragu (8,21%), sebanyak 38 memilih setuju (28,36%), dan sebanyak 78 memilih sangat setuju (58,21%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas memilih sangat setuju terhadap materi latihan sesuai dengan kebutuhan.

15. Pelatih memiliki kompetensi yang baik

Skala Likert	Jawaban	Persentase (%)
1	3	2.24%
3	9	6.72%
4	43	32.09%
5	79	58.96%
Tidak Diisi	0	0.00%
Grand Total	134	100.00%

Pelatih memiliki kompetensi yang baik dari 134 responden, sebanyak 3 responden memilih sangat tidak setuju (2,24%), sebanyak 9 responden memilih ragu - ragu (6,72%), sebanyak 43 memilih setuju (32,09%), dan sebanyak 79 memilih sangat setuju (58,96%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas memilih sangat setuju terhadap pelatih memiliki kompetensi yang baik.

16. Sarana SMA KKO mendukung untuk latihan

Skala Likert	Jawaban	Persentase (%)
1	5	3.73%
2	6	4.48%
3	23	17.16%
4	39	29.10%
5	61	45.52%
Tidak Diisi	0	0.00%
Grand Total	134	100.00%

Sarana SMA KKO mendukung untuk latihan dari 134 responden, sebanyak 5 responden memilih sangat tidak setuju (3,73%), sebanyak 6 responden memilih tidak setuju (4,48%), sebanyak 23 responden memilih ragu - ragu (17,16%), sebanyak 39 memilih setuju (29,10%), dan sebanyak 61 memilih sangat setuju (45,52%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas memilih sangat setuju terhadap sarana SMA KKO mendukung untuk latihan.

17. SMA KKO berkontribusi dan perlu dilanjutkan

Skala Likert	Jawaban	Persentase (%)
1	2	1.49%
2	1	0.75%
3	8	5.97%
4	30	22.39%
5	93	69.40%
Tidak Diisi	0	0.00%
Grand Total	134	100.00%

SMA KKO berkontribusi dan perlu dilanjutkan dari 134 responden, sebanyak 2 responden memilih sangat tidak setuju (1,49%), sebanyak 1 responden memilih tidak setuju (0,75%), sebanyak 8 responden memilih ragu - ragu (5,97%), sebanyak 30 memilih setuju (22,39%), dan sebanyak 93 memilih sangat setuju (69,40%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas memilih sangat setuju terhadap SMA KKO berkontribusi dan perlu dilanjutkan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA KKO berasal dari SMP reguler (71,64%), mayoritas dari peminatan/penjurusan IPS (89,55%), 82,84% responden melanjutkan studi diberbagai Perguruan Tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa dari SMP KKO perlu diarahkan untuk masuk ke SMA KKO sebagai tindak lanjut dalam pengembangan prestasi olahraga dan akademiknya, peminatan/penjurusan siswa KKO sebaiknya diarahkan ke IPA dikarenakan pada mata pelajaran IPA akan lebih mempelajari terkait factor factor terkait pendukung dan penunjang prestasi. KKO sebagai pengoptimalan potensi olahraga perlu dikuatkan dan didukung agar siswa dapat memaksimalkan potensi bakat dan ketrampilannya.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas KKO memilih sangat setuju terhadap proses belajar di kelas dengan baik. Kesulitan mengatur waktu belajar dan latihan saat di SMA KKO dari 134 responden, sebanyak 28 responden memilih sangat tidak setuju (20,90%), sebanyak 36 responden memilih tidak setuju (28,36%), sebanyak 32 responden memilih ragu-ragu (23,88%), sebanyak 20 responden memilih setuju (14,93%), dan sebanyak 16 responden memilih sangat setuju (11,94%), kesulitan belajar perlu mendapatkan perhatian khusus dikarenakan antara yang setuju mengalami kesulitan dan tidak memiliki selisih yang tidak jauh. Setelah lulus menekuni kecabangan saat KKO 5 responden memilih sangat tidak setuju (3,73%), sebanyak 10 responden memilih tidak setuju (7,46%), sebanyak 17 responden memilih ragu-ragu (12,69%), sebanyak 25 responden memilih setuju (18,66%), dan sebanyak 77 responden memilih sangat setuju (57,46%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memilih sangat setuju setelah lulus menekuni kecabangan saat KKO akan tetapi perlu dilakukan pemantauan terhadap pencapaian prestasi dan latihannya. SMA KKO membantu meningkatkan prestasi dari 134 responden, sebanyak 2 responden memilih sangat tidak setuju (1,49%), sebanyak 2 responden memilih tidak setuju (1,49%), sebanyak 15 responden memilih ragu-ragu (11,19%), sebanyak 31 responden memilih setuju (23,13%), dan sebanyak 84 responden memilih sangat setuju (62,69%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memilih sangat setuju terhadap SMA KKO membantu meningkatkan prestasi.

Dukungan guru SMA KKO untuk berprestasi di bidang olahraga dari 134 responden, sebanyak 2 responden memilih sangat tidak setuju (1,49%), sebanyak 2 responden memilih tidak setuju (1,49%), sebanyak 15 responden memilih ragu-ragu (11,19%), sebanyak 31 responden memilih setuju (23,13%), dan sebanyak 84 responden memilih sangat setuju (62,69%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memilih sangat setuju terhadap dukungan guru SMA KKO untuk berprestasi di bidang olahraga.

Guru membantu kemudahan dalam belajar di SMA KKO dari 134 responden, sebanyak 3 responden memilih sangat tidak setuju (2,24%), sebanyak 1 responden memilih tidak setuju (0,75%), sebanyak 14 responden memilih ragu-ragu (10,45%), sebanyak 30 responden memilih setuju (22,39%), dan sebanyak 86 responden memilih sangat setuju (64,18%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memilih sangat setuju terhadap Guru membantu kemudahan dalam belajar di SMA KKO.

Pelatih membantu dalam meningkatkan prestasi olahraga dari 134 responden, sebanyak 3 responden memilih sangat tidak setuju (2,24%), sebanyak 7 responden memilih ragu-ragu (5,22%), sebanyak 29 responden memilih setuju (21,64%), dan sebanyak 95 responden memilih sangat setuju (70,90%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memilih sangat setuju terhadap Pelatih membantu dalam meningkatkan prestasi olahraga.

Pelatih menyampaikan materi latihan di setiap latihan dari 134 responden, sebanyak 3 responden memilih sangat tidak setuju (2,24%), sebanyak 8 responden memilih ragu-ragu (5,97%), sebanyak 38 responden memilih setuju (28,36%), dan sebanyak 85 responden memilih sangat setuju (63,43%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memilih sangat setuju terhadap Pelatih menyampaikan materi latihan di setiap latihan.

Materi latihan sesuai dengan kebutuhan dari 134 responden, sebanyak 5 responden memilih sangat tidak setuju (3,73%), sebanyak 2 responden memilih tidak setuju (1,49%), sebanyak 11 responden memilih ragu - ragu (8,21%), sebanyak 38 memilih setuju (28,36%), dan sebanyak 78 memilih sangat setuju (58,21%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas memilih sangat setuju terhadap materi latihan sesuai dengan kebutuhan.

Pelatih memiliki kompetensi yang baik dari 134 responden, sebanyak 3 responden memilih sangat tidak setuju (2,24%), sebanyak 9 responden memilih ragu - ragu (6,72%), sebanyak 43 memilih setuju (32,09%), dan sebanyak 79 memilih sangat setuju (58,96%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas memilih sangat setuju terhadap pelatih memiliki kompetensi yang baik.

Sarana SMA KKO mendukung untuk latihan dari 134 responden, sebanyak 5 responden memilih sangat tidak setuju (3,73%), sebanyak 6 responden memilih tidak setuju (4,48%), sebanyak 23 responden memilih ragu - ragu (17,16%), sebanyak 39 memilih setuju (29,10%), dan sebanyak 61 memilih sangat setuju (45,52%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas memilih sangat setuju terhadap sarana SMA KKO mendukung untuk latihan.

SMA KKO berkontribusi dan perlu dilanjutkan dari 134 responden, sebanyak 2 responden memilih sangat tidak setuju (1,49%), sebanyak 1 responden memilih tidak setuju (0,75%), sebanyak 8 responden memilih ragu - ragu (5,97%), sebanyak 30 memilih setuju (22,39%), dan sebanyak 93 memilih sangat setuju (69,40%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas memilih sangat setuju terhadap SMA KKO berkontribusi dan perlu dilanjutkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut secara umum pelaksanaan SMA kelas khusus olahraga sudah berjalan dengan baik baik dari dukungan diri sendiri, dukungan dari guru dan pembagian jam pelajaran dikelas, pengaturan antara jam latihan dan pelajaran yang baik dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan potensi secara akademik dan prestasi olahraga. peminatan/penjurusan siswa KKO sebaiknya diarahkan ke IPA dikarenakan pada mata pelajaran IPA akan lebih mempelajari terkait factor factor terkait pendukung dan penunjang prestasi. KKO sebagai pengoptimalan potensi olahraga perlu dikuatkan dan didukung agar siswa dapat memaksimalkan potensi bakat dan ketrampilannya. Sarana dan prasana perlu secara bertahap ditingkatkan untuk mendukung pengembangan dan peningkatan prestasi olahraga siswa SMA KKO

Daftar Pustaka

- Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11913>
- Cholid, A. (2018). Peranan Pelatih Dalam Memotivasi Pemain Sepakbola. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 11(20). <https://doi.org/10.36456/bp.vol11.no20.a1345>
- Elanjati. (2022). Big data dan pemetaan masalah untuk keberlanjutan kelas khusus olahraga (KKO) di Kota Yogyakarta. *Journal of JATTEC*, 3, 12–20.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Khodari, R. (2017). Evaluasi Program Pendidikan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 15(2), 124–132. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v15i2.2740>
- Langga, Z. A., & Supriyadi. (2016). Pengaruh Model Latihan Menggunakan Metode Praktik Distribusi Terhadap Keterampilan Dribble Anggota Ekstrakurikuler Bolabasket SMPN 18 Malang. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 1(1), 90–104. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jko/article/view/911>
- Mahendra, A. (2017). Pengembangan Manajemen Kelas Olahraga: Pokok-pokok Pikiran tentang Pengembangan Pembinaan Olahraga Bagi Pelajar. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v2i2.7983>
- Nasrulloh, A. (2018). *DASAR-DASAR LATIHAN BEBAN* (R. Ariadi (ed.)). UNY Press.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Purnamasari, I. (2011). Hubungan Kompetensi Pelatih dan Prestasi Atlet Ditinjau dari Perspektif Atlet. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 3(2), 63–73.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Syahrani (ed.); 1st ed.).
- Zakiyawati, S. W., Trihantoyo, S., Pendidikan, J. M., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2021). Urgensi sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar pada jenjang sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9, 200–214.

